

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan dalam Al Ma'ruf, 2017:1).

Sastra sebagai refleksi kehidupan berarti pantulan kembali problem dasar kehidupan manusia, meliputi: maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transedental dalam kehidupan manusia. Problem kehidupan itu oleh sastrawan dikonkretisasikan ke dalam gubahan bahasa baik dalam bentuk prosa, puisi, maupun lakon (drama). Membaca karya sastra berarti membaca pantuan problem kehidupan dalam wujud gubahan seni berbahasa (Santosa dalam Al Ma'ruf, 2017:3).

Novel menurut Wellek dan Warren (dalam Al Ma'ruf, 2017:57) adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Senada dengan pendapat di atas, Damono (dalam AL Ma'ruf, 2017:57) menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.

Sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya (Al Ma'ruf, 2017:2).

Sosiologi sastra berkembang sebagai inovasi dari pendekatan strukturalisme yang dianggap telah mengabaikan relevansi masyarakat sebagai asal-usul dari suatu karya sastra (Ratna dalam Al Ma'ruf, 2017:98). Pendekatan sosiologi sastra menganggap bahwa sastra harus difungsikan sama dengan aspek kebudayaan

yang lain. Selain itu, sastra juga harus dikembalikan kepada masyarakat pemiliknya, sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dengan sistem secara keseluruhan. Dalam Sosiologi Sastra karya sastra dilihat sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan sosial budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu (Junus dalam Al Ma'ruf, 2017:98).

Kehidupan sosial yang sering diangkat atau diceritakan oleh sastrawan dalam novel sebagai bentuk ketajaman perasaan terhadap kehidupan sekelilingnya adalah kemiskinan. Kemiskinan ini berdampak pada persoalan kesenjangan sosial. Problem kemiskinan dan kesenjangan sosial tersebut terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Novel tersebut mengusung tema perjuangan seseorang yang tak kenal putus asa dalam menghadapi problem kehidupan.

Salah satu pengarang yang menarik perhatian peneliti karena memiliki ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam adalah Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah seorang sastrawan dari Bangka Belitung, sejak tahun 2005 hingga 2010 ia mampu membuat enam novel. Salah satu karyanya adalah novel *Padang Bulan*. Novel yang berlatar Belitung ini menyajikan berbagai konflik yang sangat menarik dan membuat pembaca enggan berhenti membaca. Karakter-karakter tokoh dalam novel tersebut menarik perhatian pembaca dan seakan masuk dalam cerita tersebut.

Novel ini mengangkat kebudayaan lokal warga Melayu. Penulis memperhatikan detail-detail dalam cerita tersebut sehingga membuat pembaca merasa melihat dan merasakan apa yang digambarkan oleh pengarang. Selain itu, kepiawaian Andrea Hirata menggambarkan latar budaya Melayu dapat memperkaya pengetahuan dan menghidupkan imajinasi pembaca.

Novel *Padang Bulan* bermula dari kisah seorang gadis kelas 6 SD, Enong namanya. Enong merupakan salah satu siswa yang gemar belajar bahasa Inggris di sekolahnya. Namun dalam perjalanan kehidupannya dia harus mengakhiri sekolahnya dan menjadi tulang punggung keluarga. Sebagai anak tertua dikeluarganya ia harus menggantikan posisi ayahnya untuk mencari nafkah. Situasi tersebut tak lantas menjadi penghalang Enong dalam semangat belajar bahasa Inggris.

Andrea Hirata berhasil memperlihatkan kepada pembaca bahwa pengorbanan dan keberanian ada dalam diri manusia. Seperti halnya Enong, problem kehidupan apapun yang dialaminya ia hadapi dengan pengorbanan dan keberanian. Segala keterbatasan yang ada pada dirinya tak menghalangi untuk tetap berbahagia dan berbagi. Pengarang juga menceritakan kemiskinan yang dialami masyarakat Melayu Belitung.

Alasan lain penulis memilih novel *Padang Bulan* karya Andea Hirata untuk diteliti sebab novel ini tergolong edisi baru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai problem kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebab masih sedikit penelitian yang membahas mengenai hal tersebut. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya dalam bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengkaji novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata menggunakan pendekatan struktural dan analisis problem kemiskinan. Pendekatan struktural menelaah karya sastra dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik karya sastra. Setelah analisis secara struktural, novel tersebut kemudian dianalisis problem kemiskinannya. Penelitian ini berjudul Problem Kemiskinan dalam *Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Pada Bahan Ajar di SMA*.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan jelas, maka diperlukan suatu rumusan maslah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana problem kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana implementasi bahasan tersebut dalam bahan ajar sastra di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal dibawah ini.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan problem kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
3. Mengimplementasikan bahasan tersebut dalam bahan ajar sastra di SMA

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teori

Manfaat teori dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan terhadap teori sosiologi sastra. Serta menjadi refleksi bagi pembaca, khususnya mahasiswa sastra Indonesia yang berkaitan dengan kajian sosiologi sastra.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan ketrampilan membaca karya sastra kepada siswa.

##### b. Bagi Siswa

Sebagai acuan pembelajaran dalam menghubungkan pembelajaran membaca karya sastra.

##### c. Bagi Peneliti

Sebagai hasil artikel ilmiah yang menambah khasanah studi keilmuan dalam pembelajaran karya sastra.

#### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra khususnya novel dalam segi aspek sosial dengan tinjauan sosiologi sastra.